

## BAB I

### PENDAHULUAN

Bagian ini penulis akan menguraikan beberapa hal yakni: latar belakang masalah yang berisikan alasan-alasan dan alasan penulis memilih judul ini untuk diteliti, identifikasi masalah yang merupakan masalah-masalah yang teridentifikasi, batasan masalah yang mana berisikan point utama yang akan dibahas dan diteliti, rumusan masalah yaitu perumusan masalah yang ada di batasan masalah, manfaat penelitian yang berisikan kegunaan dari penelitian ini dan untuk siapa saja kegunaan penelitian ini, dan sistematika penulisan untuk mempermudah memahami isi dari keseluruhan Penelitian ini.

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Membahas mengenai Spiritualitas memang menjadi menarik, terutama jika kita melihatnya dari perkembangan jemaat baik secara kualitas maupun kuantitas. Jemaat membutuhkan bimbingan dan dukungan daribukanlah suatu hal yang mudah untuk diraih. Dibutuhkan bimbingan dari para pemimpin rohaninya, dalam hal ini adalah gembalanya, dan juga diperlukan sebuah proses dan waktu yang panjang dan usaha yang sungguh-sungguh termasuk di dalamnya adalah melewati berbagai ujian kehidupan yang mau tidak mau harus dilewati. Spiritualitas seseorang tidaklah datang

atau terbentuk dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dalam kehidupan orang tersebut.

Spiritualitas jemaat dibangun dengan cara seseorang membina relasi yang akrab dengan Tuhan, sesama, dirinya sendiri dan ciptaan yang lain serta hidup berdasarkan pengetahuan tentang kehendak Tuhan. Pengetahuan itu sendiri tidak bersumber dari pola pikir manusia melainkan harus bersumber dari pola pikir Allah yang telah dinyatakan melalui Firman-Nya. Ia sebagai pencipta segala sesuatu di dunia ini, Ia jugalah yang mengetahui bagaimana semua ciptaan-Nya harus menjalani kehidupan mereka masing – masing. Spiritualitas dapat disebut sebagai cara manusia mengamalkan seluruh kehidupannya sebagai seorang beriman yang berusaha menjalankan hidupnya sesuai dengan kehendak-Nya. Cara untuk mencapai semuanya itu, maka manusia harus membangun hubungannya dengan Tuhan melalui persekutuan ibadah, membaca dan mendengarkan firman-Nya, memuji dan memuliakan Nama-Nya, serta berdoa.

Selaras dengan hal di atas, menurut 1 Petrus 4 : 7 - 11 orang yang memiliki kerohanian adalah orang-orang yang dapat mengerti tentang waktu dan situasi yang terjadi, yang dapat menguasai dirinya agar selalu menjadi tenang agar dapat berdoa dan membangun hubungan dengan Tuhan, yang mau mengasihi orang lain dan juga tidak egois sehingga mau memikirkan kepentingan orang lain, dan mau saling melayani, dapat menyampaikan firman Tuhan dan melakukan semua itu dengan mengandalkan kekuatan yang dianugerahkan dari Tuhan.<sup>1</sup>

Sudah tentu setiap jemaat perlu dipimpin dan diarahkan serta dibimbing agar mereka dapat memiliki pengertian yang benar dan iman yang teguh di dalam Yesus Kristus, tidak mudah digoncang oleh keadaan sekitar, dapat menguasai diri dan juga tetap tekun dalam penantian akan keselamatan yang Tuhan Yesus janjikan, serta terus melayani sesama dan

---

<sup>1</sup> Sumber Kitab 1 Petrus 4:7-11, Alkitab Sabda, Alkitab elektronik

melakukan perbuatan baik. Sehingga dengan melalui segala macam tantangan dalam setiap musim kehidupan, jemaat bukan menjadi mundur dan lemah, namun justru semakin memiliki iman yang kuat dan teguh dalam pengenalan dan relasi dengan Yesus Kristus. Karena itu, gereja terus berupaya memastikan kerohanian atau spiritualitas jemaat dapat terjaga. Salah satunya adalah peran dari kelompok kecil dalam sebuah Gereja. Kelompok kecil menjadi sebuah tulang punggung bagi gereja, apalagi saat masa Pandemi sejak tahun 2020. Peran dari kelompok kecil, sangat kentara dan menjadi gereja – gereja kecil yang saling mendukung serta mendoakan satu sama lain. Selain kelompok kecil maka kubu – kubu doa dari segi usia dan kelompok juga diadakan dan diperkuat, sehingga kehidupan spiritualitas jemaat semakin kuat dan baik apalagi dalam menghadapi jaman yang semakin tidak mudah.

Peneliti mencoba menghubungkan bagaimana spiritualitas gereja ini dengan suatu hal yang sedang terjadi di Gereja – gereja masa kini yaitu masa Transisi atau masa Regenerasi Kepemimpinan. Hans Finzel mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul *The Top Ten Mistakes Leaders Make*, “Kesuksesan tanpa pemimpin penerus adalah kegagalan, *success without successor is a failure.*”<sup>2</sup> Kepemimpinan menjadi hal yang penting dan menjadi suatu kebutuhan dalam satu organisasi, karena kepemimpinan mempunyai andil besar dalam hal pengambilan keputusan dan kebijakan yang menentukan arahnya organisasi tersebut, termasuk di dalam gereja. Namun yang terjadi di lapangan bahwa tidak ada kepemimpinan yang abadi di dunia ini, memberi pencerahan bahwa kepemimpinan perlu melakukan regenerasi atau suksesi dan perlu dijadikan sebagai prioritas dalam organisasi gereja Tuhan agar tercapainya hasil yang maksimal, yang seturut dengan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hans Finzel, *The Top Ten Mistakes Leaders Make* (Victor Book Communications, 2013), 160

<sup>3</sup> Nicolas Djone Georges, Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol.6 No.5, *ANALISIS PERPECAHAN KEPEMIMPINAN ANTARGENERASI DI LINGKUNGAN GEREJA*

Di seluruh Alkitab banyak terdapat kisah mengenai suksesi dan regenerasi dalam kepemimpinan keluarga dan para raja, para imam dan juga nabi. Saat masa itu datang dan berada di ujung garis suksesi itu dan sampai pada para Rasul, salah satu dari mereka yaitu Yohanes, diminta untuk menulis apa yang telah ia lihat. Yohanes melakukannya dan hasilnya adalah Kitab Wahyu yang ada di Alkitab Perjanjian Baru sekarang. Sebelumnya Yohanes sempat menulis sebuah Injil mengenai kehidupan Yesus, yang ditutup dengan perkataan ini, “Masih banyak hal – hal lain lagi yang diperbuat oleh Yesus, tetapi jikalau semuanya itu harus dituliskan satu per satu, maka agaknya dunia ini tidak dapat memuat semua kitab yang harus ditulis itu.”<sup>4</sup> Walaupun apa yang tertulis dimaksudkan untuk dibaca oleh orang pada masa itu, sebagaimana surat – surat penggembalaan yang ditulis Rasul Paulus dan rasul – rasul lainnya, sesungguhnya Allah juga bermaksud agar berbagai catatan dan surat itu dibaca oleh generasi – generasi sesudahnya.

Pemimpin yang baik menghasilkan penerus kepemimpinan di masa yang akan datang. Kegiatan mempersiapkan orang lain menjadi regenerasi dan menghasilkan pemimpin yang baru telah dilakukan oleh Sang Pemimpin Agung, Tuhan Yesus Kristus, sehingga lahirlah pemimpin – pemimpin baru di setiap generasi untuk meneruskan visi Allah, yaitu keselamatan yang berdasarkan pengampunan dosa yang adalah Anugerah. Tuhan Yesus mempersiapkan 12 murid-Nya yang kemudian memuridkan orang – orang yang lain. Demikian seterusnya sampai hari ini. Pada dasarnya kepemimpinan Kristen adalah tentang bagaimana memuridkan orang lain dengan Amanat Agung Tuhan Yesus, “Jadikanlah semua bangsa murid-Ku...”

Peneliti melihat ada beberapa contoh kasus yang timbul karena regenerasi kepemimpinan yang ada. Menurut Benjamin Norod, dalam Disertasi nya yang berjudul “*Intergenerational Disunity in Nondenominational Tennessee Pentecostal Churches: An*

---

<sup>4</sup> Sumber Kitab Yohanes 21 : 25, Alkitab Sabda, Alkitab elektronik

*Intrinsic Multiple Case Study*” di Komunitas NPC di Tennessee, Norrod melakukan penelitian akan hal apa yang menjadi penyebab utama perpecahan antargenerasi dalam hal regenerasi kepemimpinan. Hasil yang didapatkannya adalah mengenai adanya penolakan kegiatan dan serapan – serapan lainnya mengenai hal yang sekuler dan yang berhubungan dengan teknologi. Itu semua dikarenakan pemimpin yang lebih senior tidak menerima pemimpin yang lebih muda lebih banyak menggunakan dan menerapkan teknologi.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Shane Glen Schlesman dalam Disertasinya yang berjudul “*The Passing Zone : Building an Intergenerational Leadership Team*”, menyatakan melalui penelitian yang sudah dilakukannya bahwa pemimpin senior menjadi ragu memberi kepercayaan kepada mereka yang lebih muda untuk melanjutkan kepemimpinan gereja. Hal ini disebabkan oleh pemimpin yang senior merasa tidak yakin nilai dan kegiatan yang sudah ada akan dipertahankan oleh pemimpin yang akan melanjutkan.<sup>6</sup>

Begitu pula dengan apa yang disampaikan oleh Reinold Suwu, dalam bukunya yang berjudul “*Suksesi Kepemimpinan Rohani menurut Alkitab*”, Reinold mengungkapkan fakta berdasarkan pengalamannya yaitu berbagai tragedi, pertengkaran (bahkan perkelahian secara fisik, baik antarwarga gereja maupun antar pendeta), perpecahan gereja sebagai akibat dari peralihan kepemimpinan yang tidak benar. Tragedi tersebut sering terjadi dalam berbagai denominasi dan Lembaga Kristen, dari tingkat jemaat lokal, sampai tingkat sinode. Kenyataannya bahwa salah satu penyebab perpecahan dan kemelut yang terjadi dalam gereja adalah karena alih generasi kepemimpinan yang tidak mulus.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Norrod, Benjamin. (2020). *Intergenerational Disunity in Nondenominational Tennessee Pentecostal Churches: An Intrinsic Multiple Case Study*. University of Phoenix.

<sup>6</sup> Schlesman, Shane Glen. (2020). *The Passing Zone: Building an Intergenerational Leadership Team*. Assemblies of God Theological Seminary

<sup>7</sup> Suwu Reinold, *Suksesi Kepemimpinan Rohani menurut Alkitab*, Kalam Hidup, 2016, 12 –

Sedangkan pengalaman yang dialami oleh salah satu Gereja Lokal Gereja Kristen Perjanjian Baru di Jawa Barat pada awal 2020 yaitu bagaimana ditinggal oleh Senior Pastor sekaligus *founder* nya karena sakit. Pengalaman tentang peralihan kepemimpinan dan sekaligus proses regenerasi yang tidak mudah bagi salah satu gereja lokal Masa Depab Cerah tersebut yang ada di Jawa Barat melengkapi latar belakang dari penulisan penelitian ini. Masalah timbul semenjak meninggalnya Senior Pastor tersebut, bukan saja harus menyesuaikan karena tidak ada nya Senior Pastor yang selama ini menjadi Gembala Senior namun juga ada nya masalah kepemimpinan yang timbul karena ada pihak – pihak yang ingin menduduki posisi Senior Pastor tersebut. Keadaan tersebut pun mempengaruhi tanggapan dan bahkan pandangan dari jemaat yang ada, bagaimana mereka melihat keadaan pemimpin dari Gereja Lokal yang ada pada masa regenerasi kepemimpinan tersebut. Penulis melihat adanya kelompok jemaat yang mulai undur dari pertemuan – pertemuan ibadah dan tidak bersemangat dalam kegiatan – kegiatan gereja. Bahkan menunjukkan gaya hidup yang tidak peduli lagi mengenai spiritualitas mereka.

Kedua adalah bagaimana ada nya salah satu Gereja Lokal lain dari Gereja Kristen Perjanjian Baru di Jawa Barat yang sedang melakukan proses regenerasi karena Senior Pastornya sudah memasuki masa emeritus, emeritus bagi pria atau emerita bagi perempuan adalah penghargaan yang diberikan kepada Hamba Tuhan yang sudah memasuki usia pensiun.<sup>8</sup> Dua pengalaman yang berbeda namun menitik-beratkan pada proses regenerasi yang sedang berlangsung dan alih pimpinan yang ada dalam Gereja Lokal Gereja Kristen Perjanjian Baru di Jawa Barat yang menjadi ruang lingkup penelitian ini.

---

<sup>8</sup> Iskandar Santoso, Hamba Tuhan dan Pensiunnya, Jurnal Theologi Aletheia Vol 17 No.8 2015

Pengalaman peneliti sejalan dengan apa yang ditulis oleh Bauta D. Motty dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "*Leadership transition and the growth of the Church in ECWA Kafanchan District Church Council*", Motty mengungkapkan dari hasil penelitiannya adalah *The causes of poor leadership transition are Unfaithfulness/ lack of unity/ election problems, Pride/carnality/lack of good relationship, Incompetency/ignorance/inexperience.*<sup>9</sup>

Dari beberapa tulisan di atas, alih regenerasi adalah suatu keadaan yang cukup mengandung resiko jika tidak dilakukan dengan benar dan tepat. Bahkan ada sebuah ungkapan yang menyatakan, "Yang paling kritis dalam perlombaan lari estafet adalah saat pelari satu memberikan tongkat estafetnya kepada pelari berikutnya." Melalui ungkapan itu dapat dilihat bahwa memang regenerasi dalam bidang kepemimpinan terutama dalam Organisasi Gereja dapat menjadi tantangan sendiri dan dapat mengakibatkan dampak negatif yang mana dapat berimbas bagi spiritulitas Jemaat dari gereja itu sendiri.

### **B. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi masalah sehubungan dengan penulisan Penelitian ini.

Pertama, memiliki jemaat yang memiliki kehidupan relasi yang dekat dengan Yesus Kristus adalah dambaan setiap gembala. Tim penggembalaan seharusnya dapat mengembalakan jemaatnya dengan baik dengan melayani jemaat secara baik dan memberikan pengajaran yang baik bagi mereka. Setiap orang percaya seharusnya dapat memiliki relasi yang dekat dengan Yesus Kristus dalam hal ini spiritualitas yang baik melalui pelayanan kepemimpinan gembalanya. Terutama jika gereja tersebut menghadapi regenerasi kepemimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan gembala memiliki peran yang

---

<sup>9</sup> Motty, B.D., and Sa'idu, A. A. "*Leadership transition and the growth of the Church in ECWA Kafanchan District Church Council*" 2021, JEAPP Online Journal: Vol. 1: Issue 1, Article 028.

penting untuk mewujudkan jemaat yang memiliki relasi yang erat dengan Yesus Kristus. Bagaimana pengaruh regenerasi kepemimpinan terhadap kehidupan spiritualitas jemaatnya di Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat ini?

Kedua, seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa Spiritualitas adalah bagaimana relasi Jemaat dengan Tuhan Yesus Kristus maka salah satu faktor yang juga dapat menentukan adalah Kelompok Kecil. Bagaimanakah pengaruh kelompok kecil terhadap kehidupan spiritualitas Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat?

Ketiga, spiritualitas jemaat juga menjadi hal yang erat hubungannya dengan pujian dan penyembahan. Penulis melihat pujian dan penyembahan pada saat jemaat ada di gereja. Hal ini pun merupakan sesuatu yang dapat dikaji. Bagaimana pengaruh pujian dan penyembahan terhadap kehidupan spiritualitas Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat?

Keempat, adanya kelas Pemuridan yang semakin mengarahkan dan membimbing jemaat dalam pengenalan akan Iman Kristen yang dapat mempengaruhi Spiritualitas Jemaat di gereja. Hal ini pun merupakan sesuatu yang dapat dikaji dan diteliti. Bagaimana pengaruh kelas pemuridan terhadap spiritualitas jemaat Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat?

Kelima, dengan adanya Program Doa Jemaat ditengah minggu atau akhir minggu bahkan saat pagi hari yang dapat mempengaruhi Spiritualitas Jemaat pada gereja tersebut. Hal ini pun merupakan sesuatu yang dapat dikaji. Bagaimana pengaruh Program Doa Jemaat terhadap spiritualitas jemaat Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat?



### C. Batasan Masalah

Masalah - masalah yang telah diidentifikasi di atas tidak mungkin diteliti secara keseluruhan, oleh sebab itu peneliti membuat suatu batasan masalah yang bertujuan agar penelitian Penelitian ini memiliki arah yang jelas dan tidak menyimpang dari hal-hal yang ingin diteliti. Peneliti membatasi pembahasan pada identifikasi masalah yang pertama, yaitu: “Pengaruh Regenerasi Kepemimpinan terhadap Spiritualitas Jemaat di Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat.”

Peneliti memilih pokok masalah ini karena menurut peneliti, regenerasi kepemimpinan di gereja adalah hal yang kritikal dan jarang diperbincangkan yang mana dapat mempengaruhi kehidupan spiritualitas jemaat, tentunya hal – hal yang lain akan mengikuti jika regenerasi kepemimpinan disebuah gereja berjalan dengan benar dan sesuai dengan Firman Tuhan.

### D. Rumusan Masalah

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan empat rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Pertama, Bagaimana kecenderungan spiritualitas jemaat di Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat?

Kedua, Bagaimana kecenderungan regenerasi kepemimpinan gembala di gereja di Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat?

Ketiga, apakah ada pengaruh regenerasi kepemimpinan terhadap spiritualitas jemaat di Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat.

Keempat, indikator manakah yang paling dominan dari regenerasi kepemimpinan membentuk Spirituaitas Jemaat di Gereja Kristen Perjanjian Baru se-Jawa Barat.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini ditujukan kepada empat pihak: Pertama, kepada setiap pemimpin kristen di seluruh dunia, secara khusus adalah kepada semua tim penggembalaan di gereja-gereja di Jawa Barat dan di seluruh Indonesia, bahkan di seluruh dunia. Penelitian ini dapat dijadikan referensi sehubungan dengan kepemimpinan gembala dalam hal regenerasi kepemimpinan Kristen yang benar dan sesuai dengan Firman Tuhan sehingga relasi jemaat dengan Tuhan Yesus Kristus dapat terus dibina.

Kedua, kepada para gembala di semua gereja di Indonesia agar dapat memperhatikan masalah regenerasi kepemimpinan ini. Yang lambat laun akan terjadi di setiap organisasi gereja dimanapun berada.

Ketiga, bagi STT Internasional Harvest, Tangerang yang menjadi tempat peneliti berkarya, kiranya Penelitian ini dijadikan salah satu materi pelengkap atau pembanding perihal kepemimpinan.

Keempat, terhadap peneliti. Melalui penulisan penelitian ini, wawasan peneliti tentang kepemimpinan dalam hal regenerasi kepemimpinan semakin bertambah/meningkat yang tentunya sangat berguna untuk pelayanan. Hal yang tidak kalah penting adalah penulisan Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi di STT Internasional Harvest Tangerang.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Penelitian ini adalah sebagai berikut: bab I adalah pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II berisikan tentang kajian teoritis yang menjelaskan bagaimana pengaruh regenerasi kepemimpinan yang ada dengan spiritualitas jemaat di gereja – gereja Gereja Kristen Perjanjian Baru Jawa Barat, setelah itu dilanjutkan dengan kerangka berpikir dan hipotesa penelitian.

Bab III akan menjelaskan metode penelitian yang meliputi tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, instrumen, dan teknik analisa data.

Bab IV merupakan bab penganalisaan dan penginterpretasi data-data penelitian yang telah dikumpulkan.

Bab V yang merupakan kesimpulan dari seluruh bab, implikasi dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pelayanan yang ada dan juga bagi penelitian lanjutan.